

MENEGAKKAN TATA TERTIB BERBASIS IMAN: ANALISIS PRINSIP AMANAH DAN DISIPLIN DALAM HADIS TERHADAP BUDAYA SEKOLAH

Hukaimah¹, Afina Mahbubah², Yuliana Fajar Nur Hidayati³, Istiana⁴.

Universitas Raden Mas Said Surakarta

hukaimah005@gmail.com¹, afinamahbubah11@gmail.com², yulianafajarnur@gmail.com³,
istianana9@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konsep amanah, disiplin waktu, dan peran guru sebagai uswah (teladan) dalam perspektif pendidikan Islam. Kajian dimulai dari landasan teologis konsep amanah berdasarkan Q.S. An-Nisa: 58 serta hadis-hadis Nabi SAW yang menegaskan amanah sebagai fondasi moral dalam kehidupan manusia. Nilai amanah kemudian dipahami dalam dua dimensi, yaitu prinsip sebagai pengendalian diri intrinsik dan penerapannya melalui tata tertib sekolah yang mencakup amanah terhadap waktu, sarana, dan pengetahuan. Analisis terhadap hadis Ibnu Umar menunjukkan bahwa disiplin waktu merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama melalui prinsip anti-penundaan dan efisiensi waktu. Nilai-nilai tersebut ditegaskan kembali dalam sistem kedisiplinan sekolah serta diperkuat oleh konsep ketaatan kepada pemimpin berdasarkan hadis riwayat Shahih Bukhari 2737. Selain itu, kajian ini menekankan peran strategis guru sebagai uswah yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi menjadi figur moral yang perilakunya ditiru oleh siswa. Keteladanan guru yang berlandaskan amanah profesi, konsistensi perilaku, dan integritas terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara amanah, disiplin waktu, dan keteladanan guru membentuk ekosistem pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Kata Kunci: Amanah; Disiplin Waktu; Hadis Ibnu Umar; Keteladanan Guru; Pendidikan Karakter; Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik, baik pada aspek akademik maupun moral. Dalam konteks pendidikan modern, tata tertib sekolah menjadi instrumen yang paling umum digunakan untuk mengatur perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Khairunnisa et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tata tertib sekolah sering kali bersifat administratif-instrumental – sekadar daftar aturan, larangan, dan sanksi – tanpa landasan moral yang kuat (Nurjannah et al., 2018). Hal ini menyebabkan kedisiplinan hanya dipahami sebagai



ISSN : 2985-5233

Tārbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

kepatuhan mekanis, bukan sebagai kesadaran internal yang terbentuk dari nilai-nilai etis dan spiritual.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak terlepas dari konsep amanah, yaitu tanggung jawab spiritual yang ditekankan dalam Q.S. An-Nisa: 58 dan berbagai hadis mengenai kejujuran, menjaga janji, serta menghindari pengkhianatan. Studi terbaru menunjukkan bahwa konsep amanah memiliki implikasi penting dalam membentuk integritas, tanggung jawab, dan etos belajar peserta didik (Hermawan & Ahmad, 2020). Akan tetapi, kajian yang mengintegrasikan amanah sebagai basis normatif tata tertib sekolah masih sangat terbatas. Padahal, hadis mengenai amanah dan disiplin waktu secara tegas memposisikan kedisiplinan bukan hanya sebagai aturan sosial, tetapi sebagai aktus moral yang memiliki nilai ibadah. Penelitian tentang disiplin waktu juga menunjukkan kecenderungan serupa. Sebagian besar literatur hanya menyoroti manajemen waktu siswa dari perspektif perilaku atau kontrol sekolah (Fediansyah & Isrida, 2025), sementara dimensi teologis—bahwa waktu adalah amanah dari Allah sebagaimana ditegaskan dalam hadis—belum menjadi fokus pengembangan tata tertib sekolah. Padahal, disiplin waktu merupakan bentuk nyata amanah dalam aktivitas pendidikan, mulai dari kehadiran tepat waktu hingga penyelesaian tugas sesuai tenggat yang telah ditentukan.

Selain itu, kajian tentang peran guru sebagai uswah (teladan) juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kedisiplinan tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru. Guru yang konsisten, berintegritas, dan menunjukkan amanah dalam tindakan sehari-hari akan lebih efektif membentuk karakter disiplin siswa (Subiarto & Wakhudin, 2021). Meski demikian, penelitian yang menghubungkan keteladanan guru dengan penerapan tata tertib berbasis amanah dan hadis masih jarang ditemukan.

Berdasarkan telaah literatur, dapat diidentifikasi lima gap penelitian yang menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam kajian kedisiplinan berbasis nilai Islam di sekolah. Pertama, Dalam studi Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah ditemukan bahwa banyak siswa tidak dilibatkan dalam proses penyusunan peraturan, dan hanya menjadi “pelaksana” dari aturan — artinya siswa kurang mendapatkan ruang refleksi/partisipasi dalam memahami makna peraturan (Lisnawati et al., 2023). Kedua, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan konsep amanah dalam hadis secara sistematis ke dalam penyusunan tata tertib sekolah, menyebabkan aspek normatif Islam

belum menjadi dasar filosofis dalam kebijakan kedisiplinan (Hermawan & Ahmad, 2020). Ketiga, kajian mengenai disiplin waktu umumnya hanya membahas aspek perilaku dan manajemen, tanpa menghubungkannya dengan dimensi amanah teologis, padahal hadis menegaskan bahwa waktu merupakan amanah moral yang harus dijaga (Fediansyah & Isrida, 2025). Keempat, peran keteladanan guru sebagai uswah belum diposisikan sebagai komponen utama dalam pembinaan kedisiplinan berbasis hadis, meskipun guru memiliki posisi strategis sebagai model perilaku moral bagi siswa (Slamet & Sari, 2025). Kelima, pendidikan karakter di sekolah hingga kini masih berlangsung secara parsial karena belum tersedia kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam, tata tertib sekolah, dan praktik pembinaan secara menyeluruh (Ermawita et al., 2023).

Dari berbagai gap tersebut, terlihat perlunya kajian yang menempatkan hadis sebagai solusi normatif bagi kelemahan tata tertib sekolah, sehingga disiplin dapat didefinisikan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai praktik amanah yang tumbuh dari kesadaran spiritual. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi problem konseptual pada tata tertib sekolah yang cenderung administratif; (2) menganalisis konsep amanah dan disiplin waktu dalam hadis sebagai dasar pembentukan kedisiplinan; dan (3) merumuskan model integratif yang menggabungkan tata tertib, nilai amanah, hadis, dan keteladanan guru dalam pembinaan disiplin peserta didik.

Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan regulasi, tetapi juga memadukan etika, spiritualitas, dan keteladanan sebagai fondasi utama pembentukan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan untuk menganalisis konsep amanah dan disiplin waktu dalam hadis serta relevansinya terhadap tata tertib sekolah dan peran guru sebagai uswah. Data primer penelitian mencakup ayat Al-Qur'an seperti Q.S. An-Nisa: 58, hadis-hadis tentang amanah dan kedisiplinan, Sumber sekunder terdiri dari artikel jurnal 10 tahun terakhir yang membahas kedisiplinan, tata tertib sekolah, nilai amanah, dan keteladanan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-analitis melalui proses reduksi data, klasifikasi tema, serta interpretasi terhadap ayat, hadis, dan penelitian terdahulu. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan teks Al-Qur'an, hadis, literatur pendidikan modern, dan dokumen tata tertib. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai amanah dan hadis dalam penguatan kedisiplinan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konsep Amanah (Q.S. An-Nisa: 58)

Konsep amanah merupakan salah satu nilai paling fundamental dalam ajaran Islam yang mencerminkan integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab moral seorang hamba. Dalam dunia pendidikan, amanah tidak hanya dipahami sebagai nilai abstrak, tetapi sebagai prinsip etis yang harus diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan interaksi sosial. Nilai ini menghubungkan aspek teologis, moral, dan sistemik dalam pendidikan, sehingga mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berakarakter. Untuk memahami penerapan amanah secara komprehensif, perlu dikaji baik dari sisi prinsip dasar maupun aplikasinya dalam tata tertib sekolah.

1. Landasan Konseptual Amanah dalam Al-Qur'an dan Hadis

Konsep amanah sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai fondasi moral manusia. Dalam Q.S. An-Nisa ayat 58, Allah memerintahkan agar amanah diberikan kepada yang berhak serta menekankan pentingnya keadilan dalam menetapkan hukum. Ayat ini menegaskan bahwa amanah bukan hanya sebuah kewajiban sosial, tetapi beban moral dan etika yang harus dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Sahih Bukhari menyebutkan bahwa salah satu tanda kemunafikan adalah ketika seseorang diberi amanah lalu berkhianat. Hadis ini menegaskan bahwa amanah adalah inti integritas seorang Muslim, bukan sekadar tugas formal (Hermawan & Ahmad, 2020). Dengan demikian, amanah mencakup sikap jujur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.



ISSN : 2985-5233

Tārbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

2. Prinsip Amanah sebagai Pengendalian Diri Intrinsik

Persamaan Prinsip amanah dalam hadis dipahami sebagai pengendalian diri internal yang membentuk kepribadian manusia. Dalam Jami' at-Tirmidzi disebutkan bahwa amanah adalah “dasar iman” yang harus dijaga agar tidak runtuh. Dalam konteks pendidikan, amanah dipandang sebagai beban profesional bagi pendidik dan beban pembelajaran bagi peserta didik (Pratama et al., 2025).

Pendidik sebagai penjaga amanah pengetahuan berkewajiban menunjukkan integritas melalui kesungguhan mengajar, persiapan pembelajaran, serta kejujuran dalam evaluasi. Mereka tidak hanya mengajar secara objektif, tetapi juga membentuk moral peserta didik. Peserta didik pun memikul amanah berupa tanggung jawab belajar, kejujuran akademik, dan komitmen untuk meningkatkan kemampuan diri.

Pemahaman prinsip ini menegaskan bahwa amanah berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT. Setiap perilaku akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Hadis dalam Sahih Muslim menyatakan bahwa amanah merupakan “harta berharga” yang mulai menghilang dari dunia, sehingga pendidikan harus menjadi sarana untuk menghidupkannya kembali (Rohmatin et al., 2025).

3. Penerapan Amanah dalam Tata Tertib Sekolah

Penerapan amanah dalam lingkungan pendidikan dilakukan melalui tata tertib sekolah sebagai sarana praktis mewujudkan nilai-nilai tersebut. Tata tertib bukan sekadar kumpulan aturan administratif, tetapi instrumen etis yang mencerminkan bagaimana waktu, sarana, dan pengetahuan dijaga sebagai amanah untuk kemaslahatan bersama.

3.1 Amanah terhadap Waktu

Hadis Nabi SAW dalam Sunan Abu Daud menggambarkan waktu sebagai “senjata runcing” yang harus dimanfaatkan dengan cermat. Dalam konteks sekolah, amanah terhadap waktu mencakup kedisiplinan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, serta menyelesaikan tugas pada batas waktu yang ditentukan. Peserta didik didorong untuk mengatur waktu secara efisien, sehingga tidak menyalahgunakan kepercayaan pendidik maupun mengganggu alur pembelajaran.

3.2 Amanah terhadap Sarana

Hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa “bumi dan isinya adalah amanah Allah” menegaskan pentingnya menjaga fasilitas yang digunakan bersama. Dalam dunia pendidikan, hal ini berarti menjaga kebersihan dan kelayakan sarana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Pendidik harus memberi teladan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, sementara siswa diwajibkan menggunakan sarana dengan bijak dan tidak merusaknya.

3.3 Amanah terhadap Pengetahuan

Hadis dalam Sahih Bukhari yang menegaskan bahwa “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” menunjukkan bahwa pengetahuan adalah amanah yang harus dipelihara dan dijalankan dengan kejujuran. Amanah terhadap pengetahuan mencakup belajar secara sungguh-sungguh, menghindari plagiarisme, bersikap jujur dalam ujian, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan evaluasi yang adil dan menciptakan suasana akademik yang sehat, sementara peserta didik bertanggung jawab mengembangkan ilmu dengan niat murni.

Dengan demikian, penerapan amanah menjadikan tata tertib sekolah sebagai instrumen pembentukan karakter yang menanamkan nilai spiritual, etika, dan integritas. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi SAW yang menyebut amanah sebagai “tiang agama”, sehingga tanpa amanah, struktur pendidikan akan kehilangan fondasinya.

Analisis Prinsip Disiplin Waktu Berdasarkan Hadis Ibnu Umar

Hadis Ibnu Umar yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ



ISSN : 2985-5233

Tārbiyah

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma dia berkata: “Suatu hari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memegang kedua pundakku seraya bersabda” Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau pengembara”. Maka Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma menyatakan: “Jika engkau berada di sore hari janganlah engkau menunggu datangnya esok hari. Jika engkau berada di pagi hari, janganlah engkau menunggu datangnya sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk menghadapi masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk menghadapi masa kematianmu.” (HR. Al Bukhari). Diriwayatkan oleh al Bukhari (6416)

Hadis ini memberikan fondasi teologis penting bagi konsep disiplin waktu dalam pendidikan, terutama dalam membentuk kesadaran siswa terkait manajemen waktu, ketepatan jadwal, dan tanggung jawab akademik. Nilai-nilai dalam hadis tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip disiplin waktu yang menjadi penentu efektivitas proses belajar mengajar (Akbar & S, 2024). Analisis berikut menunjukkan keterkaitannya dengan penerapan disiplin di sekolah.

1. Prinsip Anti-Penundaan (Anti-Prokrastinasi)

Pesan Nabi SAW “janganlah menunggu pagi” merupakan perintah untuk menghindari penundaan kewajiban. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menjadi dasar etika akademik yang menuntut siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda pekerjaan sekolah, serta memanfaatkan setiap sesi pembelajaran secara produktif.

Hal ini selaras dengan indikator disiplin waktu di sekolah—kehadiran tepat waktu, ketepatan pengumpulan tugas, dan kemampuan memprioritaskan kegiatan belajar—yang menjadi ukuran tanggung jawab akademik siswa (Dayantri et al., 2024). Sikap menunda tugas terbukti berkorelasi dengan menurunnya disiplin diri dan ketidakteraturan perilaku akademik. Dengan demikian, hadis Ibnu Umar mendorong siswa untuk proaktif, efisien, dan berorientasi pada penyelesaian kewajiban tanpa menunda-nunda.

2. Prinsip Efisiensi dan Pemanfaatan Masa Sehat

Bagian hadis “gunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu” menekankan pentingnya memanfaatkan kondisi fisik, mental, dan kesempatan belajar selagi ada. Dalam manajemen disiplin waktu di sekolah, prinsip ini tercermin dalam keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta penggunaan waktu belajar tanpa gangguan aktivitas yang tidak relevan.

Prinsip ini juga mendukung kewajiban siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti seluruh jadwal sekolah, dan memaksimalkan masa muda sebagai fase paling potensial untuk menuntut ilmu. Efisiensi waktu menjadi penting karena keterlambatan atau ketidakteraturan jadwal mengurangi jam belajar efektif dan melemahkan etos belajar (Aini, 2021).

3. Keterkaitan dengan Sistem Kedisiplinan Sekolah

Hadis Ibnu Umar tidak hanya membentuk kesadaran personal mengenai pentingnya menghindari penundaan dan memanfaatkan waktu, tetapi juga memperkuat struktur tata tertib sekolah sebagai sistem kedisiplinan yang menyeluruh. Prinsip anti-prokrastinasi dan efisiensi waktu menuntut hadirnya keteladanan guru, pengawasan yang konsisten, serta aturan yang tegas dan jelas sehingga siswa memiliki acuan perilaku yang stabil. Sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional juga diperlukan untuk memperkuat perilaku disiplin, sementara kesadaran diri siswa menjadi komponen utama agar disiplin tidak hanya bersifat formalitas administratif. Prinsip-prinsip ini selaras dengan temuan Saputra et al., (2024) yang menegaskan bahwa disiplin efektif hanya dapat terwujud ketika lingkungan sekolah mendukung keteraturan waktu melalui manajemen yang baik, pengawasan yang terstruktur, serta kebijakan yang memberikan ruang bagi tumbuhnya tanggung jawab internal siswa.

4. Integrasi dengan Konsep Ketaatan kepada Pemimpin

Prinsip disiplin waktu sebagaimana terkandung dalam Hadis Ibnu Umar juga bersinergi dengan konsep ketaatan terhadap pemimpin dalam Hadis Shahih Bukhari 2737, yang menegaskan bahwa ketaatan kepada pemimpin adalah bagian dari ketaatan kepada Rasulullah SAW. Dalam konteks pendidikan, tata tertib sekolah merupakan instruksi otoritas yang sah—baik kepala sekolah, guru, maupun pemimpin kelas—yang berfungsi menjaga keteraturan dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kepatuhan siswa terhadap jadwal kehadiran, ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, serta penyelesaian tugas tepat waktu merupakan manifestasi ketaatan kepada pemimpin selama aturan tersebut ditegakkan secara adil dan berlandaskan ketakwaan. Kepemimpinan yang adil akan menumbuhkan disiplin yang lahir dari kesadaran moral, sedangkan kepemimpinan otoriter hanya menghasilkan ketaatan semu yang tidak mengubah karakter siswa secara mendalam (Azis & Saleh, 2023).

5. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Integrasi prinsip disiplin waktu dalam hadis Ibnu Umar dengan sistem kedisiplinan sekolah dan prinsip ketaatan kepada pemimpin berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang menerapkan prinsip anti-penundaan dan efisiensi waktu akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, terarah, dan bertanggung jawab. Ketepatan waktu dalam kehadiran, pengumpulan tugas, serta manajemen aktivitas akademik mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan memprioritaskan kewajiban. Sebaliknya, perilaku tidak disiplin seperti keterlambatan dan penundaan tugas terbukti merusak konsentrasi kelas, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan melemahkan etos akademik dalam jangka panjang. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai hadis Ibnu Umar secara konsisten dalam tata tertib sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, berintegritas, dan mampu mengelola waktu secara bertanggung jawab.

Peran Guru sebagai Uswah (Teladan)

1. Hakikat Keteladanan Guru

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur panutan yang perilakunya ditiru oleh peserta didik. Keteladanan (uswah) merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena memberikan pengaruh melalui contoh nyata, bukan sekadar instruksi verbal (Pangaribuan et al., 2025). Peserta didik cenderung meniru tindakan dan sikap guru yang mereka lihat setiap hari; karenanya, kualitas pribadi guru memegang peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan etos belajar siswa (Sundari, 2024).

Keteladanan juga menjadi bagian integral dari profesionalitas guru. Dalam konteks pendidikan karakter, guru berperan sebagai model nilai, norma, dan perilaku yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku positif akan diinternalisasi oleh peserta didik sebagai standar perilaku yang layak diikuti (Mutohar et al., 2021).

2. Amanah Profesi sebagai Dasar Keteladanan

Amanah profesi menempatkan guru sebagai pemegang tanggung jawab moral, etis, dan profesional dalam proses pendidikan. Guru dituntut menjalankan tugasnya dengan

kesungguhan, kejujuran, dan tanggung jawab, tidak hanya saat mengajar, tetapi juga dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan pedagogis.

Sebagai pemegang amanah, guru harus menjaga martabat dan reputasi profesinya karena ia merupakan figur yang dipercaya oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sikap profesional tersebut perlu tercermin dalam cara guru bersikap, membina karakter, serta melaksanakan kewajiban mengajar secara konsisten dan etis.

3. Konsistensi sebagai Manifestasi Keteladanan Guru

Konsistensi merupakan unsur esensial dalam membangun keteladanan karena peserta didik belajar melalui observasi yang berulang. Guru yang konsisten dalam sikap, tindakan, dan penerapan aturan akan lebih mudah dihormati dan dijadikan figur yang dipercaya (Zhang & Qi, 2024). Konsistensi tersebut tercermin dalam penerapan aturan secara adil tanpa diskriminasi, kestabilan perilaku moral seperti kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, serta konsistensi guru dalam pembelajaran, termasuk hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat mengajar, menyampaikan materi dengan jelas, dan melakukan evaluasi sesuai ketentuan yang berlaku. Ketika guru menampilkan pola perilaku yang teratur dan dapat diprediksi, peserta didik memperoleh kejelasan mengenai nilai yang harus diikuti. Sebaliknya, ketidakkonsistenan guru dapat menurunkan wibawa moral, menimbulkan kebingungan, dan mengurangi efektivitas internalisasi nilai pada diri peserta didik.

4. Implikasi Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Keteladanan guru memiliki implikasi signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melalui interaksi yang berlangsung setiap hari, siswa menyerap nilai-nilai penting seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, dan etika sosial yang ditampilkan guru. Keteladanan terbukti menjadi media internalisasi nilai yang lebih efektif dibandingkan ceramah atau instruksi verbal, karena peserta didik lebih mudah mempelajari perilaku melalui contoh konkret daripada sekadar nasihat. Ketika guru menunaikan amanah profesinya dengan menjunjung tinggi konsistensi dan integritas, peserta didik memperoleh model perilaku nyata yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan akademik maupun sosial (Feliza, 2025). Hal ini menjadikan keteladanan guru sebagai salah satu strategi paling kuat dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, berkesinambungan, dan berdampak jangka panjang.



ISSN : 2985-5233

Tārbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

KESIMPULAN

Kajian mengenai konsep amanah, disiplin waktu berbasis hadis Ibnu Umar, serta peran guru sebagai uswah menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fondasi teologis dan etis yang sangat kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Amanah, sebagaimana dipaparkan dalam Q.S. An-Nisa: 58 dan berbagai hadis Nabi SAW, menjadi prinsip moral yang wajib diwujudkan melalui kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Nilai amanah kemudian dioperasionalkan secara praktis dalam tata tertib sekolah melalui amanah terhadap waktu, sarana, dan pengetahuan. Melalui mekanisme ini, tata tertib sekolah tidak sekadar menjadi aturan administratif, tetapi instrumen pembinaan karakter yang memadukan aspek spiritual, etis, dan sosial.

Analisis terhadap hadis Ibnu Umar menunjukkan bahwa disiplin waktu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan hadir atau menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi merupakan bentuk kesadaran eksistensial untuk memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal. Prinsip anti-penundaan dan efisiensi waktu yang terkandung dalam hadis tersebut memberikan landasan etis bagi pengelolaan waktu siswa, sekaligus memperkuat sistem kedisiplinan sekolah agar berjalan secara konsisten, adil, dan berorientasi pembentukan tanggung jawab internal peserta didik.

Di sisi lain, peran guru sebagai uswah menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan paling efektif dalam internalisasi nilai. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi menjadi figur moral yang perilakunya diamati dan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang bersumber dari amanah profesi, konsistensi perilaku, dan integritas moral terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos belajar. Dengan demikian, integrasi antara amanah, disiplin waktu, dan keteladanan guru membentuk ekosistem pendidikan yang komprehensif dan efektif dalam membangun karakter unggul peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhy, A. W., Taman, A. M., & Rahman, I. K. (n.d.). Agung Wahyu Adhy 1, Abas Mansur Taman 2, Imas Kania Rahman 3. 08(02).



ISSN : 2985-5233

Tumbuh-tumbuh
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

- Aini, F. N. (2021). Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 363-373. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4660>
- Akbar, M. C., & S, G. E. (2024). Improving Cadet Discipline And Character Through Time Management At The Official School Of The Transportation Human Resources Development Agency. *International Journal of Society and Law*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.61306/ijsl> Improving
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar [School Culture for Strengthening the Disciplined Character of Elementary School Students]. *CIVICUS Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Dayantri, S., Bimbingan, S., & Padang, U. N. (2024). Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 21137-21143. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9626>
- Ermawita, Juliati, & Halisnawati. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Volume.2, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.3977>
- Fediansyah, & Isrida, Y. (2025). Efektivitas Psikoedukasi Manajemen Waktu terhadap Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Waktu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjp.v3i1.5089>
- Feliza, M. A. (2025). Teachers as Ethical Role Models Their Influence on Student Character Formation. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 5(6), 716-725. <https://doi.org/10.48175/IJAR SCT-26773>
- Habibi, R., & Nugroho, W. A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 254-268.
- Implementasi Pedagogi Karakter Model Lickona Dalam Penguatan Nilai Tanggung Jawab Siswa Madrasah Ibtidaiya. (2025). *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 10(2), 225-234. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v10i2.803>
- Hermawan, I., & Ahmad, N. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141-152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Khairunnisa, N., Susilahati, & Lutfi. (2025). Implementasi Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik. 8(September), 10347-10352.



- Lisnawati, Martono, N., & Puspitasari, E. (2023). Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 615–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2595>
- Mutohar, P. M., Trisnantari, H. E., & Masduki. (2021). The Effect of Principal Leadership Behavior, Teacher Model, and School Culture on Student ' Character in Adapting to the Global Environment. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 3(2), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/1037698/ashrej.v3i2.78>
- Nurdi, Nashrulloh, & Habibi, R. (2026). Adaptation and Innovation of Pesantren in Facing the Challenges of the Global Millennial Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 228–238. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2974>
- Nurjannah, L., ZM, H., & Mursini, J. (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.72>
- Pangaribuan, T., Harianja, S. I., Nurjannah, I., Rahayani, F., & Adhwa, N. (2025). Membangun Integritas dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 583–590. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5308>
- Pratama, G. A., Wijaya, H. S., Irdan, M., & Arrosyid, J. (2025). Peran Pendidikan Nilai dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 690–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02>
- Rohmatin, A., Nugraha, Y., Gunawan, M. G., & Iski, M. R. (2025). Implementasi Nilai Shidd, Amanah, Istiqamah, dan Rahmah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Azami dalam menumbuhkan perilaku jujur dan amanah di kalangan peserta didik. Misalnya. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i4.1406>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Slamet, M. U. A., & Sari, R. N. (2025). THE ROLE OF THE PAI TEACHER AS A ROLE MODEL IN THE FORMATION OF STUDENT DISCIPLINE CHARACTER (STUDYAT SMP KHARISMA BANGSA SOUTH TANGERANG Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(August), 847–864. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8787>
- Subiarto, & Wakhudin. (2021). THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING THE DISCIPLINE. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 71–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/Dinamika/v12i2>



ISSN : 2985-5233

Tārbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume : 6
Nomor : 2
Terbit : 31/12/2025
e-ISSN : 2985-5233

- Sundari, D. (2024). PROFESIONALISME GURU ATAU PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Dewi. CENTRAL PUBLISHER, 2(Juni), 2433-2441.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.500>
- Zhang, Z., & Qi, C. (2024). Teachers Punishment Intensity and Student Observer Trust A Moderated Mediation Model. Behavioral Sciences, 14(471), 12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs14060471>